

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI TELEMEDICINE TERHADAP PERAN MANAGER MENGANALISIS BEBAN KERJA TENAGA KESEHATAN PADA FUNGSI STAFFING DI RUMAH SAKIT : LITERATURE REVIEW

THE EFFECTIVENESS OF USING TELEMEDICINE TECHNOLOGY ON THE ROLE OF
MANAGERS ANALYZING THE WORKLOAD OF HEALTH WORKERS IN STAFFING
FUNCTIONS IN HOSPITALS : LITERATURE REVIEW

Wildan¹, Rr. Tutik Sri Hariyati²

*¹Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
²Departemen Dasar Keperawatan dan Keperawatan Dasar, Fakultas Ilmu Keperawatan,
Universitas Indonesia*

** Email : wildanjumleen@gmail.com*

ABSTRAK

Penggunaan teknologi telemedicine telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan memiliki potensi besar untuk mengubah cara pelayanan kesehatan diselenggarakan. Rumah sakit sebagai lembaga pelayanan kesehatan menghadapi tantangan dalam mengelola beban kerja tenaga kesehatan, terutama dalam fungsi staffing. Proses perekrutan dan penempatan staf merupakan aspek kritis dalam manajemen rumah sakit, dan efisiensi dalam hal ini sangat penting untuk menjaga kualitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan gagasan dari hasil literatur review pada penggunaan Teknologi Telemedicine dalam pemberian layanan medis terhadap peran manager dalam menganalisa beban kerja tenaga kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review. Kata kunci yang digunakan yaitu Digital Transformation, Health Information Technology, Telemedicine, Medical Services, Staffing Management function, dan worload. Penelusuran jurnal melalui data base ScienceDirect, Clinical Key, dan ProQuest, Google Scholar. Hasil telaah dan review dari 10 artikel suatu kesimpulan bahwa penggunaan teknologi telemedicine di pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan karena dapat memberikan efisiensi dan keefektifan dalam pelayanan kesehatan dan manajemen rumah sakit. Penggunaan telemedicine memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan akses ke perawatan medis, mengurangi biaya perjalanan, menghemat waktu, dan memungkinkan perawatan medis yang lebih cepat dan lebih efisien. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat aplikasi telemedicine sehingga manager dapat mengetahui beban kerja tenaga medis dalam fungsi staffing lebih efektif dan efisien.

Keyword : Teknologi Informasi Kesehatan, Telemedicine, Layanan Medis, Fungsi Manajemen Kepegawaian

ABSTRACT

The use of telemedicine technology has grown rapidly in recent years and has great potential to change the way healthcare is delivered. Hospitals as health care institutions face challenges in managing the workload of health workers, especially in the staffing function. The process of recruitment and placement of staff is a critical aspect of hospital management, and efficiency in this regard is essential to maintain service quality. This study aims to provide an overview and ideas from the results of a literature review on the use of Telemedicine Technology in medical service delivery on the role of managers in analyzing the workload of health workers. The method used in this research is literature review. The keywords used are Digital Transformation, Health Information Technology, Telemedicine, Medical Services, Staffing Management function, and worload. Journal searches through ScienceDirect, Clinical Key, and ProQuest databases, Google Scholar. The results of the review of 10 articles concluded that the use of telemedicine technology in health care is needed because it can provide efficiency and effectiveness in health services and hospital management. The use of telemedicine provides various benefits, such as increasing access to medical care, reducing travel costs, saving time, and enabling faster and more efficient medical care. It is hoped that future researchers can create telemedicine applications so that managers can find out the workload of medical personnel in a more effective and efficient staffing function.

Keywords: Health Information Technology, Telemedicine, Medical Services, Personnel Management Function.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui pengelolaan pembangunan kesehatan yang disusun dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN)¹. Salahsatu komponen pengelolaan kesehatan tersebut adalah manajemen informasi dan regulasi kesehatan. Untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan². Informasi kesehatan digunakan sebagai masukan pengambilan keputusan dalam setiap proses manajemen kesehatan baik manajemen pelayanan kesehatan, manajemen institusi kesehatan, maupun manajemen program pembangunan kesehatan atau manajemen wilayah.³ Disamping itu, dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan. Sistem Informasi Kesehatan diselenggarakan berdasarkan asas, kepastian hukum, itikad baik, kemanfaatan, tata kelola yang baik, ketersediaan data, ketepatan waktu, standarisasi, integrasi, keamanan dan kerahasiaan informasi, dan netralitas teknologi. PP No 46 2014 Sistem Informasi Kesehatan.⁴

Menurut Permenkes Nomor 20 tahun 2019, “*Telemedicine* diartikan sebagai pemberian pelayanan kesehatan jarak jauh oleh profesional kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi meliputi pertukaran informasi diagnosis, pengobatan, pencegahan penyakit dan cedera, penelitian dan evaluasi, dan pendidikan berkelanjutan penyedia layanan kesehatan untuk kepentingan kesehatan individu dan masyarakat.⁵ Menurut Litbangkes Baturaja (2020) *telemedicine* berpotensi mengatasi berbagai masalah pelayanan kesehatan dan merevolusi kesehatan masyarakat Indonesia.⁶

Telemedicine adalah praktik kedokteran yang menggunakan komunikasi elektronik,

teknologi informasi, atau sarana lain antara dokter di satu lokasi dan pasien di lokasi lain, dengan atau tanpa penyedia layanan kesehatan yang melakukan intervensi. Medicaid mendefinisikan telemedis sebagai “komunikasi interaktif dua arah dan waktu nyata antara pasien dan dokter atau praktisi. Transformasi digital kesehatan telah menjadi topik yang hangat dalam beberapa tahun terakhir, dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang dan menyentuh hampir semua aspek kehidupan kita. Dalam konteks kesehatan, transformasi digital merujuk pada perubahan yang terjadi dalam sistem dan praktik kesehatan karena adopsi teknologi digital dan inovasi.⁷

Dampak transformasi digital pada industri kesehatan, manfaat yang ditawarkannya, serta tantangan yang dihadapi. Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan pada industri kesehatan, menciptakan solusi yang lebih efisien, efektif, dan mudah diakses. Beberapa dampak utama menurut (Gellad et al., 2023) meliputi telemedisin Dimana pasien dan penyedia layanan kesehatan kini dapat berkomunikasi dengan mudah melalui platform digital.⁸ Hal ini memungkinkan konsultasi jarak jauh, pemantauan kondisi pasien secara real-time, dan akses yang lebih mudah ke informasi medis. Big data dan analitik: Penggunaan data dalam jumlah besar dan analisis data terstruktur dan tidak terstruktur telah memungkinkan prediksi penyakit, diagnosis yang lebih akurat, dan perawatan yang lebih baik. Kecerdasan buatan (AI): AI telah digunakan dalam berbagai aspek kesehatan, seperti diagnosis penyakit, pengembangan obat, dan rekomendasi perawatan yang lebih tepat. Perangkat medis yang terhubung: Perangkat medis yang terhubung dengan internet memungkinkan pemantauan pasien secara real-time dan respons yang lebih cepat dalam situasi darurat.⁹

Beberapa manfaat utama transformasi digital dalam kesehatan meliputi akses yang lebih baik: Transformasi digital memungkinkan pasien untuk mengakses layanan kesehatan dengan lebih mudah dan cepat, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Perawatan yang lebih baik: Teknologi digital memungkinkan penyedia layanan kesehatan untuk memberikan perawatan yang lebih akurat, tepat waktu, dan terpersonalisasi. Penggunaan teknologi digital meningkatkan efisiensi dalam penyampaian layanan kesehatan, mengurangi waktu tunggu dan biaya. kolaborasi: Transformasi digital memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara tim kesehatan, termasuk pertukaran informasi dan koordinasi perawatan pasien.¹⁰

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*, yaitu suatu studi yang dilakukan untuk menganalisis literatur-literatur yang telah dipilih dari berbagai sumber hingga menjadi sebuah satu kesimpulan ide baru. Jurnal yang digunakan dalam studi ini adalah jurnal-jurnal yang membahas mengenai topik dan kata kunci yaitu; Digital Transformation, Health Information Technology, Telemedicine, Medical Services, Staffing Management function, dan workload. Penelusuran jurnal akademik melalui Online Database diantaranya: ScienceDirect, Clinical Key, dan ProQuest, Google Scolar dan lain-lain.

Hasil Penelusuran Literature

Tabel 1.
Rincian Hasil Jurnal Pilihan Utama Untuk Literature Review

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Indah Pusvitasari et all, (2022)	tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah untuk membahas efektivitas penerapan telemedis pada masa penargetan pandemi COVID-19 rumah sakit yang belum menerapkan telemedis	Secara efektifitas pelaksanaan telemedicine cukup baik apabila diterapkan untuk beberapa kasus yang sifatnya tanpa gangguan, namun dalam penerapannya telemedicine masih banyak terdapat kendala dan hambataan seperti : akurasi diagnosa secara fisik, platform yang digunakan, regulasi antar rumah sakit, dan ketersediaan akses internet di tiap tempat yang berbeda.
2	Abigail Prasetyo et all, (2022)	Artikel ini menjelaskan mengenai hubungan hukum dan tanggung jawab hukum dalam <i>telemedicine</i> .	Hubungan hukum antara dokter dan pasien tercipta melalui perjanjian baku dalam hal ini adalah perjanjian terapeutik. Perjanjian terapeutik tetap terjadi meskipun dokter dan pasien tidak saling berhadapan secara langsung. Terkait dengan bentuk pertanggungjawaban, dalam <i>telemedicine</i> dikenal tanggung jawab mutlak dari dokter atas pasiennya. Pada akhirnya, perlu disadari bahwa masih banyak kelemahan bagi dokter maupun pasien serta penyelenggara dalam layanan <i>telemedicine</i> .
3	Mariya A. Kovaleva, et all (2022)	Tujuan: Untuk mengeksplorasi pengalaman pasien dan perawat informal dengan ICU-RC telemedis.	Hasil: Lima tema teridentifikasi: (1) kesan umum terhadap intervensi; (2) organisasi dan penyampaian intervensi; (3) substansi intervensi; (4) partisipasi pengasuh; dan (5) cara untuk meningkatkan intervensi. Peserta berpendapat bahwa penyampaian telemedis dapat diterima, nyaman, menghemat waktu, dan kondusif untuk diskusi menyeluruh. Peserta menghargai informasi, kepastian, dan validasi.

4	Ziad F. Gellad et all, (2023)	Tujuan penelitian adalah untuk meninjau bukti yang tersedia dan memberikan saran ahli mengenai praktik penggunaan telemedicine dalam gastroenterologi dan hepatologi.	Sebagian besar pasien (67%) melaporkan minat dan kesediaan berkelanjutan untuk menggunakan kunjungan <i>telemedicine</i> dan >80% pasien menunjukkan bahwa masalah medis teratasi dan bersedia melakukan <i>telemedicine</i> secara berkelanjutan. Studi di Australia menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi pada <i>telemedicine</i> yaitu 20,9% dan 60,4%). Tenaga kesehatan memiliki tingkat kepuasan >70% terhadap penggunaan <i>telemedicine</i> untuk perawatan masa depan
5	Marinella DeFre Galea, MD (2023)	Artikel ini menyajikan aplikasi terbaru dari bidang telerehabilitasi yang sedang berkembang ini oleh berbagai subspecialisasi medis. Studi kasus ini menunjukkan basis bukti untuk telerehabilitasi, menyoroti area perbaikan potensial, dan mengusulkan arah dan aplikasi potensial di masa depan.	Studi membuktikan bahwa telerehabilitasi diterima dengan baik oleh pasien untuk melengkapi terapi konvensional; itu tidak menambah beban bagi pengasuh, menguntungkan bagi pasien yang pulih dari defisit motorik, disfungsi kortikal, dan depresi pasca stroke; dan untuk artroplasti pinggul dan lutut. Telerehabilitasi telah terbukti memperkuat hubungan pasien-penyedia layanan dengan yaitu : meningkatkan pengetahuan pasien, menyediakan pertukaran informasi dan memfasilitasi pendidikan, dan menetapkan tujuan dan perencanaan tindakan bersama. Telerehabilitasi digunakan untuk mempersingkat masa rawat inap di rumah sakit, memfasilitasi pemulihan dan memberikan pendidikan dan dukungan kepada pasien
6	Alya Diah Ullhaque Et All (2022)	Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan <i>telemedicine</i> dengan kepuasan pasien di era pandemi COVID-19.	Hasil telaah jurnal yang peneliti lakukan dari 8 artikel yang peneliti <i>review</i> menunjukkan bahwa tiga puluh enam (80%) pasien menyatakan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi selama kunjungan <i>telemedicine</i> , sementara 32 (71,1%) pasien merasa tidak ada yang terlewatkan selama kunjungan virtual karena pasien merasa bahwa <i>telemedicine</i> adalah cara yang efektif untuk memberikan perawatan. Kepuasan pasien mengenai <i>telemedicine</i> juga terdapat dalam penelitian menurut Bassi et al., (2022) dalam observasinya menggunakan hasil survei anonim yang diberikan kepada 290 pasien menunjukkan bahwa 92,4% penduduk secara keseluruhan sangat puas dengan kualitas pelayanan yang diberikan.
7	Syamsul Alam et all, 2018	Tujuan penelitian untuk mengetahui kebutuhan tenaga kesehatan (paramedis) dengan menghitung perbedaan antara jumlah ideal tenaga paramedis (tenaga perawat dan tenaga farmasi) menggunakan (WISN difference) serta menghitung beban kerja	Hasil diperoleh tenaga perawat sebanyak 0,695 SDM atau jika dibulatkan menjadi 1 SDM. Sedangkan jumlah kebutuhan tenaga farmasi yang ideal adalah sebesar 3,38 SDM atau 4 SDM.
8	Maria F, et all (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi optimalisasi fungsi staffing oleh kepala	Hasil penelitian menggambarkan bahwa fungsi manajemen organizing dan fungsi actuating (66%) belum optimal, sedangkan fungsi planning (53%), staffing (63%) dan controlling (63%) sudah optimal.

			ruangan dalam pembagian waktu kerja dan istirahat untuk mengurangi angka workload perawat pelaksana di unit rawat inap.	Kategori performance menunjukkan gambaran beban kerja perawat pada persentase yang rendah. Adapun kategori temporal demand memiliki persentase sebesar 74%, diikuti oleh kategori mental demand 68%, frustration level 63%, physical demand 58% dan effort sebesar 53%. Simpulan, penerapan fungsi penjadwalan kepala ruangan di Rumah Sakit X belum optimal dan masih memerlukan implementasi yang sesuai dengan kondisi lapangan.
9	Nadila Laima Aini et all (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penempatan Kerja, Beban Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja perawat di RSUD Talaud.		Hasil penelitian yang didapat (1) Penempatan Kerja berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Prestasi Kerja perawat di RSUD Talaud (2) Beban Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Kerja perawat di RSUD Talaud (3) Kepuasan Kerja berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Prestasi Kerja perawat di RSUD Talaud (4) Penempatan Kerja, Beban Kerja dan Kepuasan Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja perawat di RSUD Talaud. Bagi pihak RSUD harus selalu memperhatikan komposisi penempatan kerja sesuai latar belakang pendidikan dan bidang keahlian, mengoptimalkan pembagian jam kerja perawat.
10	Hanivan Sabtaji, et all (2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komponen staffing terhadap kinerja karyawan.		Berdasarkan hasil yang didapatkan, variabel bebas rekrutmen, seleksi, pelatihan, reward dan punishment, serta pengembangan secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

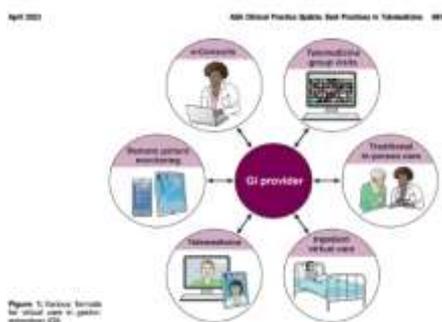
PEMBAHASAN

Penelitian atau evidence internasional maupun nasional menunjukkan bahwa penggunaan telemedicine sangat membantu tenaga kesehatan dan pasien. Teknologi telemedicine membuat layanan kesehatan menjadi lebih efisien, efektif, dan mudah diakses. Sebagian besar pasien (67%) melaporkan minat dan kesediaan berkelanjutan untuk menggunakan kunjungan *telemedicine* dan >80% pasien menunjukkan bahwa masalah medis teratasi dan bersedia melakukan telemedicine secara berkelanjutan. Studi di Australia menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi pada telemedicine yaitu 20,9% dan 60,4%). Tenaga kesehatan memiliki tingkat kepuasan >70% terhadap penggunaan telemedicine untuk perawatan masa depan.⁵

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ari Indah Pusvitasari et all, (2022), Secara

efektifitas pelaksanaan telemedicine cukup baik apabila diterapkan untuk beberapa kasus yang sifatnya tanpa gangguan, namun dalam penerapannya telemedicine masih banyak terdapat kendala dan hambatan seperti : akurasi diagnosa secara fisik, platform yang digunakan, regulasi antar rumah sakit, dan ketersediaan akses internet di tiap tempat yang berbeda⁹. Dalam beberapa studi bahkan sudah terdapat jenis telemedicine lain seperti telerehabilitation dengan hasil sebagai berikut, studi membuktikan bahwa telerehabilitasi diterima dengan baik oleh pasien untuk melengkapi terapi konvensional; itu tidak menambah beban bagi pengasuh, menguntungkan bagi pasien yang pulih dari defisit motorik, disfungsi kortikal, dan depresi psca stroke; dan untuk artroplasti pinggul dan lutut. Telerehabilitasi telah terbukti

memperkuat hubungan pasien-penyedia layanan dengan yaitu meningkatkan pengetahuan pasien, menyediakan pertukaran informasi dan memfasilitasi pendidikan, dan menetapkan tujuan dan perencanaan tindakan bersama. Telerehabilitasi digunakan untuk mempersingkat masa rawat inap di rumah sakit, memfasilitasi pemulihan dan memberikan pendidikan dan dukungan kepada pasien.⁶



Gambar 1. Penggunaan Telemedicine

Kepuasan pasien menunjukkan hasil dari telaah jurnal yang peneliti lakukan dari 8 artikel yang peneliti *review* menunjukkan bahwa tiga puluh enam (80%) pasien menyatakan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi selama kunjungan *telemedicine*, sementara 32 (71,1%) pasien merasa tidak ada yang terlewatkan selama kunjungan virtual karena pasien merasa bahwa *telemedicine* adalah cara yang efektif untuk memberikan perawatan. Kepuasan pasien mengenai *telemedicine* juga terdapat dalam penelitian menurut Bassi et al., (2022) dalam observasinya menggunakan hasil survei anonim yang diberikan kepada 290 pasien menunjukkan bahwa 92,4% penduduk secara keseluruhan sangat puas dengan kualitas pelayanan yang diberikan.¹⁰

Hasil penelitian menggambarkan bahwa fungsi manajemen organizing dan fungsi actuating (66%) belum optimal, sedangkan fungsi planning (53%), staffing (63%) dan controlling (63%) sudah optimal. Kategori performance menunjukkan gambaran beban kerja perawat pada persentase yang rendah.

Adapun kategori temporal demand memiliki persentase sebesar 74%, diikuti oleh kategori mental demand 68%, frustration level 63%, physical demand 58% dan effort sebesar 53%. Simpulan, penerapan fungsi penjadwalan kepala ruangan di Rumah Sakit X belum optimal dan masih memerlukan implementasi yang sesuai dengan kondisi lapangan. Maria F, et all (2021). Hasil: Lima tema teridentifikasi: (1) kesan umum terhadap intervensi; (2) organisasi dan penyampaian intervensi; (3) substansi intervensi; (4) partisipasi pengasuh; dan (5) cara untuk meningkatkan intervensi. Peserta berpendapat bahwa penyampaian telemedis dapat diterima, nyaman, menghemat waktu, dan kondusif untuk diskusi menyeluruh. Peserta menghargai informasi, kepastian, dan validasi.⁴

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan telemedicine memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan akses ke perawatan medis, mengurangi biaya perjalanan, menghemat waktu, dan memungkinkan perawatan medis yang lebih cepat dan lebih efisien. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua kasus dapat diatasi melalui telemedicine, dan dalam beberapa situasi, pemeriksaan fisik langsung oleh dokter masih diperlukan. Selain itu, masalah privasi dan keamanan data juga harus diperhatikan dalam penggunaan telemedicine. Penggunaan telemedicine memiliki banyak implikasi, baik positif maupun potensial tantangan atau risiko, yang dapat memengaruhi pasien, penyedia layanan kesehatan, sistem kesehatan, dan masyarakat secara keseluruhan. Implikasi positif yaitu adanya akses Kesehatan yang Ditingkatkan, Efisiensi Pelayanan Kesehatan, Pemantauan Kesehatan yang Lebih Baik, Kemudahan Akses Kesehatan Mental, Konsultasi Spesialis yang Mudah, Pengurangan Risiko Infeksi.

Potensial tantangan dan risiko berupa privasi dan keamanan data, kualitas perawatan, keterbatasan teknologi dan akses internet, pertimbangan etika, pertimbangan hukum dan lisensi, Penting untuk mengenali implikasi dari penggunaan telemedicine dan mengatasi tantangan yang muncul dengan kebijakan yang sesuai dan regulasi yang ketat. Dengan pendekatan yang bijak, telemedicine dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan akses dan kualitas perawatan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abigail Prasetyo et all, (2022). Disrupsi Layanan Kesehatan Berbasis *Telemedicine*: Hubungan Hukum Dan Tanggung Jawab Hukum Pasien Dan Dokter. Refleksi Hukum *Jurnal Ilmu Hukum*.
<http://ejournal.uksw.edu/refleksihukum>
2. Alya Diah Ullhaque et all. (2022). Hubungan Pelaksanaan *Telemedicine* Pada Kepuasan Pasien Saat Pandemi Covid-19 : *Systematic Review*. Jurnal Kesehatan Tambusai. Volume 3, Nomor 2, Juni 2022
3. Hanivan Sabtaji, et all (2022). Pengaruh Staffing Sebagai Salah Satu Fungsi Manajemen di Mitra Jaya Company Terhadap Kinerja Karyawan. MAMEN (Jurnal Manajemen) journal.literasisains.id/index.php/MAMEN e-ISSN 2809-8099 | p-ISSN 2810-0484 Vol. 1 No. 1 (Januari 2022) 99-110 DOI: 10.55123/mamen.v1i1.39
4. Indah Pusvitasari et all, (2022). Efektivitas Penerapan Telemedicine Di Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Covid-19: A Scoping Review. Jurnal Darma Agung, Vol. 30, No. 2, (2022)
5. Marinella DeFre Galea, MD (2023). Telemedicine in Rehabilitation. Department of Spinal Cord Injury and Disorder, Amyotrophic Lateral Sclerosis Program, Multiple Sclerosis Regional Center, The James J Peters VAMC, SCI/D Unit, 130 West Kingsbridge Road, Bronx, NY 10468, USA
6. Maria F, et all (2021). Optimalisasi Fungsi Staffing Kepala Ruang Dalam Penjadwalan Waktu Kerja Dan Istirahat Untuk Mengurangi Workload Pada Perawat Pelaksana Di Masa Pandemi. Journal of Telenursing (JOTING) Volume 3, Nomor 2, Desember 2021 e-ISSN: 2684-8988 p-ISSN: 2684-8996 DOI: <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2214>
7. Mariya A. Kovaleva, et all (2022). Patient and caregiver experiences with a telemedicine. Elsevier Inc. All rights reserved. © 2022
8. Syamsul Alam et all, (2018). Analisis Kebutuhan Tenaga Kesehatan (Paramedis) Berdasarkan Beban Kerja Dengan Menggunakan Metode Workload Indicator Staffing Needs (Wisn) Di Poliklinik Ass-Syifah Uin Alauddin. *Public Health Science Journal*
9. Gellad, Z. F., Diamond, S., Crockett, S. D., & Cross, R. K. (2023). AGA Clinical Practice Update on Telemedicine in Gastroenterology: Commentary. *Gastroenterology*, 164(4), 690–695. <https://doi.org/10.1053/j.gastro.2022.12.043>
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang. (N.D.).